

# THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL STUDENTS ACHIEVEMENT DIVISION TEAMS (STAD) TO IMPROVE MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES A FOURTH GRADE STUDENTS OF SD NEGERI 12 PEKANBARU.

Dewi Erliana, Erlisnawati. zulkifli  
[dewiyanwar@gmail.com](mailto:dewiyanwar@gmail.com), [erlisnawati83@gmail.com](mailto:erlisnawati83@gmail.com), [zulkifli@gmail.com](mailto:zulkifli@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau  
Pekanbaru

**Abstract** : *This study was motivated by the large number of students who have not completed 22 students while the students who completed ie 12 students with an average of 64.65. Formulation of the problem in this study is whether the learning model type Cooperative Learning Student Teams Achievement Divisioans (STAD) can improve learning outcomes Mathematics IVA grade students of SD Negeri 12 Pekanbaru ? This research aims to improve learning outcomes throug Cooperative Learning Model Student Teams Achievement Divisioans (STAD) in Class IVA SD Negeri 12 Pekanbaru. Methods This study uses a Class Action Research conducted in two ( 2 ) cycles with 4 ( four ) stages: planning, action, observation, and reflection. As a basis to make re-planning in the next cycle. From this research result UH I learned from the first cycle an average of 78.68 has increased 21.70%. While on siklusn II increased to 82.65 increased from baseline by 27.84%. Results of the data analysis activities of teachers at the first meeting of the first cycle with a 50.33 percentage (category enough). The second meeting of the first cycle with a percentage of 70.83% (both categories). The first meeting of the second cycle with a percentage of 87.5% (category very good) and the second meeting of the second cycle with the percentage of 95.83% (very good category ). While the activities of the first cycle students first meeting with persentase 54,17% ( category enough). The second meeting of the first cycle with a percentage of 66.67% (both categories). At the first meeting of the second cycle with the percentage of 83.33% ( category very good ), and the second meeting of the second cycle with percentages of 91, 66% ( very good category ). At the first meeting of the second cycle with the percentage of 83.33% (category very good), and the second meeting of the second cycle with percentages of 91, 66% (very good category). From the results of this study concluded that the application of cooperative learning teaching model type Divisioans Student Teams Achievement (STAD) can improved learning outcomes Mathematics IVA grade students of SD Negeri 12 Pekanbaru.*

**Key words** : *Cooperative type Divisioans Student Teams Achievement (STAD Mathematics learning outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS IVA SDN 12 PEKANBARU**

Dewi Erliana, Erlisnawati, Zulkifli  
[dewiyanwar@gmail.com](mailto:dewiyanwar@gmail.com), [erlisnawati83@gmail.com](mailto:erlisnawati83@gmail.com), [zulkifli@gmail.com](mailto:zulkifli@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau  
Pekanbaru

**Abstrak :** Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya jumlah siswa yang belum tuntas 22 siswa sedangkan siswa yang tuntas yaitu 12 siswa dengan rata-rata 64,65. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisioans* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IVA SD Negeri 12 Pekanbaru?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisioans* (STAD) pada siswa kelas IVA SD Negeri 12 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan Motode Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 2 (dua) siklus dengan 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagai dasar membuat perencanaan ulang pada siklus berikutnya. Dari penelitian ini diperoleh hasil belajar dari UH I pada siklus I rata-rata 78,68 mengalami peningkatan 21,70%. Sedangkan pada siklus II meningkat lagi menjadi 82,65 mengalami peningkatan dari data awal sebesar 27,84%. Hasil analisis data aktivitas guru pertemuan pertama siklus I dengan persentase 50,33 dengan (kategori cukup). Pertemuan kedua siklus I dengan persentase 70,83% (kategori baik). Pertemuan pertama siklus II dengan persentase 87,5% (kategori amat baik) dan pertemuan kedua siklus II dengan persentase 95,83% (kategori amat baik). Sedangkan aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I dengan persentase 54,17% (kategori cukup). Pertemuan kedua siklus I dengan persentase 66,67% (kategori baik). Pada pertemuan pertama siklus II dengan persentase 83,33% (kategori amat baik), dan pertemuan kedua siklus II dengan persentase 91,66% (kategori amat baik). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisioans* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IVA SD Negeri 12 Pekanbaru.

**Kata Kunci :** Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisioans* (STAD). Hasil belajar Matematika

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sampai batas tertentu matematika hendaknya dapat dikuasai oleh segenap warga negara Indonesia. Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA dan bahkan juga diperguruan tinggi.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan wawancara dengan guru kelas IVA SDN 12 Pekanbaru hasil belajar Matematika siswa masih tergolong rendah. Yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) guru tidak menerapkan model atau strategi dalam pembelajaran. (2) Guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran. (3) Dalam menyampaikan materi guru jarang mengaitkan dengan dunia nyata. Dari gejala tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kurang optimalnya hasil belajar siswa dan dapat menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa masih rendah dan banyak diantara siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa kelas IVA SD Negeri 12 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil ulangan harian Matematika siswa kelas IVA SD Negeri 12 Pekanbaru dari 34 siswa hanya 12 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 22 siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata siswa adalah 64,65 sedangkan nilai ketuntasan klasikal adalah 75.

**Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 12 Pekanbaru**

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Siswa yang mencapai KKM	12 Orang	35, 3%
2.	Siswa yang tidak tercapai KKM	22 Orang	64, 7 %
	Jumlah Siswa	34 Orang	100 %

Sumber data: Guru Kelas IVA SDN 12 Pekanbaru

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil belajar Matematika kelas IVA SD Negeri 12 Pekanbaru masih tergolong rendah. Untuk itu peneliti perlu melakukan perbaikan agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu cara yang ditempuh oleh peneliti adalah dengan memilih model pembelajaran yang bervariasi/inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat proses pembelajaran yang menyenangkan, baik untuk siswa maupun guru. Salah satunya adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Pembelajaran kooperatif *Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika saling berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk memecahkan masalah-masalah kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa Kelas IVA SD Negeri 12 Pekanbaru dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada siswa kelas IVA SD Negeri 12 Pekanbaru. Manfaat penelitian : (1) Bagi guru, Dapat dijadikan salah satu pendekatan ataupun acuan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 12 Pekanbaru tahun pelajaran

2014/2015. (2) Bagi peneliti, Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti dan pembaca tentang pembelajaran kooperatif *Tipe Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada proses pembelajaran. Serta dapat menjadi landasan berpijak dalam menindaklanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas. (3) Bagi siswa, Dapat menciptakan norma sebaya dalam belajar kelompok dan dapat menumbuhkan sifat kepemimpinan, saling menghargai serta tanggung jawab baik untuk diri sendiri maupun kelompok, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 12 Pekanbaru semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri 12 Pekanbaru yang berjumlah 34 orang, yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yaitu satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan digunakan guru untuk menyajikan materi pembelajaran sedangkan satu pertemuan lagi digunakan guru untuk ulangan harian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada setiap UH, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru dan mendapatkan hasil belajar siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), peneliti menggunakan teknik analisis data, yaitu:

### 1. Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \text{ (dalam Syahrilfuddin, 2011: 114).}$$

Keterangan:

NR = persentase rata-rata aktifitas

JS = Jumlah skor aktifitas

SM = Skor maksimum yang didapat dari aktifitas

Untuk mengetahui aktivitas guru/siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini :

**Tabel 2. Interval Kategori Aktifitas Guru dan Siswa**

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

KTSP (dalam Syahrilfuddin, 2011: 114).

## 2. Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

a. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$HB = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

HB = hasil belajar

SP = skor yang diperoleh

SM = skor maksimal (Purwanto, 2006: 112).

b. Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100 \%$$

Keterangan:

KK = persentase ketuntasan klasikal

JST = jumlah siswa yang tuntas

JS = jumlah siswa keseluruhan (Rezeki dalam Mahmuda, 2010:31).

## 3. Peningkatan hasil belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah tindakan

Baserate = nilai sebelum tindakan (Zainal Aqib, 2008: 53).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Penelitian

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. terhadap siswa kelas IVA SD Negeri 12 Pekanbaru yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran dan satu pertemuan lagi digunakan guru untuk ulangan harian. Adapun tahapan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

## Deskripsi Hasil Penelitian

### Tindakan

Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu meminta siswa merapikan tempat duduk, lalu berdoa, setelah itu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi kehadiran siswa dalam pertemuan ini siswa semua siswa hadir yaitu 34 siswa

Kegiatan Awal ( $\pm$  10 menit): Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus pertama, diawali dengan mengabsensi siswa, menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, memotivasi siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh, dan melakukan aperspsi dengan menyajikan pertanyaan kepada siswa. Adapun pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa adalah:

Kegiatan Inti ( $\pm$  45 menit) Fase 2: Menyajikan Informasi Pada tahap ini guru menyampaikan materi pembelajaran, sebelumnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Apakah kamu tau dengan dadu, dan apakah kamu mengenal kotak tisu?. Pertanyaan itu dijawab oleh Jesindra Adhian Alqa, dengan cara lisan. Kemudian guru menyampaikan informasi tentang pembelajaran. Fase 3: Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar kooperatif. Setelah selesai menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran secara singkat, guru membagi siswa menjadi 7 kelompok secara heterogen, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa. Kemudian guru membagi LKS (lampiran D.1) kepada setiap kelompok. Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus pertama belum berjalan dengan baik, dimana guru tidak memberi bimbingan kepada seluruh siswa saat mendiskusikan tugas yang dipandu LKS dan guru juga masih belum begitu memahami langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Kelemahan yang ditemukan pada pertemuan pertama siklus pertama adalah guru kurang memberi bimbingan kepada setiap kelompok, sehingga siswa kurang fokus berdiskusi dengan anggota kelompoknya dan melihat hasil diskusi kelompok lain, sehingga suasana kelas dalam pembelajaran kurang kondusif. Fase 5: Evaluasi. Setelah waktu yang diberikan guru kepada siswa menyelesaikan tugas yang dipandu LKS habis, guru meminta siswa dengan anggota kelompoknya masing-masing mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan meminta kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok penyaji.

Kegiatan Akhir ( $\pm$ 15 menit). Fase 6: Memberikan penghargaan. Kemudian guru memberikan penghargaan kelompok kepada siswa dengan anggota kelompoknya masing-masing. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan aktivitas siswa kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 12 Pekanbaru dalam mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama siklus pertama, observasi yaitu Ayu Ramadani, S. Pd, yang mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Kegiatan pembelajaran akhir siklus diawali guru dengan menjelaskan kepada siswa supaya mengerjakan soal yang diberikan secara individu. Setelah itu, guru membagikan lembar soal ulangan akhir siklus pertama pada masing-masing siswa. Kemudian meminta siswa mulai mengerjakan dengan teliti.

Pada saat siswa mengerjakan soal ulang akhir siklus pertama, guru berkeliling dan memperhatikan setiap siswa didalam kelas. Hal ini dilakukan guru untuk mengamati kesungguhan siswa dalam menjawab soal yang diberikan dan menghindari kecurangan siswa dalam menjawab soal yang diberikan dengan cara bekerjasama.

Setelah waktu yang diberikan guru kepada siswa dalam mengerjakan soal ulangan akhir siklus pertama habis, guru mengambil soal ulangan akhir yang sudah dikerjakan siswa di mejanya masing-masing. Kemudian guru bersama siswa membahas soal-soal ulangan akhir siklus pertama, dan kemudian guru mengoreksi ulangan harian tersebut untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus pertama dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

### **Refleksi**

Refleksi pada siklus I bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan saat proses pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I, untuk dilakukan perbaikan pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer dengan mengamati aktivitas guru dan siswa pada siklus pertama pertemuan pertama I dan II, dapat diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan, namun disamping memiliki kelebihan masih ada kelemahan yang penulis temukan. Kelebihan yang penulis temukan selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD): (1) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk kerjasama dengan siswa lainnya. (2) Saling ketergantungan positif, siswa dapat saling mengisi satu sama lain. (3) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama. (4) Interaksi antar siswa dapat meningkatkan kemampuan berpendapat.

Sedangkan kekurangan-kekurangan yang penulis temukan selama proses pembelajaran siklus pertama dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah: (1) Membutuhkan waktu yang lama. (2) Membutuhkan kemampuan khusus bagi guru. (3) Anggota Peran yang pandai lebih dominan. (4) Skor kelompok sangat tergantung dari sumbangan individu.

Perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang ditemukan penulis pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a. Meminta siswa fokus membahas setiap tugas yang dipandu LKS dengan kelompok masing-masing.
- b. Membimbing setiap siswa dengan kelompok masing-masing mendiskusikan tugas yang dipandu LKS.
- c. Memotivasi siswa agar sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran dan memperhatikan kelompok lain menyajikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

## Analisis Hasil Tindakan

### Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD), dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3 Aktivitas Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek	Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		P 1	P 2	P1	P 2
	Jumlah	14	17	21	23
	Persentase	58,33%	70,83%	87,5%	95,83%
	Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel 3 terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) mengalami peningkatan. Dimana pada siklus pertama pertemuan I aktivitas guru dengan persentase (58,33%) dikategorikan cukup, pada pertemuan II skor 17 dengan persentase meningkat menjadi (70,83%) dikategorikan baik, dengan mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Sementara itu, pada siklus kedua pertemuan I persentase aktivitas guru dengan persentase (87,5%) kategori amat baik, dan terjadi peningkatan sebesar 16,66%, dan pada pertemuan II aktivitas guru dengan persentase (95,83%) dengan kategori amat baik dan terjadi peningkatan sebesar 8,33%. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan pada setiap pertemuan berdasarkan refleksi

### Aktivitas Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa seperti terlihat pada tabel hasil observasi aktivitas siswa di bawah ini :

**Tabel 4 : Aktivitas Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek	Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		P 1	P 2	P1	P 2
	Jumlah	13	16	20	22
	Persentase	54,17%	66,67%	83,33%	91,66%
	Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel 4 terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) mengalami peningkatan. Terlihat dari siklus I pertemuan pertama dengan persentase sebesar Dimana pada siklus pertama pertemuan I aktivitas siswa dengan skor hanya 13 dengan persentase (54,17%) dikategorikan cukup, meningkat dengan persentase(

66,67%) dikategorikan baik. Pada siklus kedua pertemuan I persentase aktivitas siswa dengan skor 20 dengan persentase (83,33%) dikategorikan amat baik dan terjadi peningkatan sebesar 16,66%. Pada pertemuan II aktivitas siswa persentase menjadi (91,66%) dikategorikan amat baik dan terjadi peningkatan sebesar 8,33%.

### c. Hasil Belajar

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, UH I, dan UH II pada materi sifat-sifat bangun ruang sederhana setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) baik secara individu maupun klasikal di kelas IVA SD Negeri 12 Pekanbaru. tahun ajaran 2014/2015, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5 Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Tiap Pertemuan dari Data Awal, Siklus I, dan Siklus II**

NO	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	ketuntasan individu		Ketuntasan Klasikal	
				Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	Persentase ketuntasan	kategori
1.	SD	34	64,65	12	22	35%	Tidak Tuntas
2.	UH I	34	78,68	25	9	74%	Tuntas
3.	UH II	34	82,65	30	4	88%	Tuntas

Berdasarkan tabel 5. dapat dijelaskan bahwa pada skor dasar kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 12 Pekanbaru, terdapat 12 oarang siswa (35%) tuntas dan 22 orang siswa (65%) yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus pertama meningkat, dimana 25 orang siswa (74%) yang tuntas dan 9 orang siswa (26%) yang tidak tuntas. Hal ini disebabkan disaat guru meminta siswa mengerjakan tugas yang dipandu LKS siswa masih sebagian yang sungguh-sungguh, sehingga hal tersebut menjadi refleksi siklus pertama. Pada siklus kedua ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai angka yang memuaskan yaitu 30 orang siswa atau 88%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus kedua karena siswa sudah termotivasi untuk sungguh-sungguh dalam belajar.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) dapat dilihat pada tabel peningkatan nilai rata-rata berikut ini:

**Tabel 6: Peningkata Hasil Belajar Siswa Secara Indipidu Siklus I dan Siklus II**

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	peningkatan hasil belajar	
				SD-UHI	SD-UHII
1.	Skor Dasar	34	64,65		
2.	UHI	34	78,68	21,70%	27,84%
3.	UHII	34	82,65		

Dari tabel 6 dapat diketahui hasil belajar siswa secara individu selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor hasil

belajar siswa, dimana pada skor dasar ke ulangan akhir siklus I dengan nilai rata-rata 64,65 meningkat sebanyak 21,70% menjadi 78,69%. Dari skor dasar ke ulangan akhir siklus II meningkat 27,84% menjadi 82,65%. Pada ulangan akhir siklus pertama adalah 78,68 dengan kategori baik. Jika diperhatikan kondisi hasil belajar siswa siklus pertama di atas, maka hasil belajar siswa sudah baik tetapi belum mencapai amat baik, karena siswa masih hanya sebagian mendapatkan bimbingan guru dalam proses pembelajaran. Sementara itu, pada ulangan harian siklus kedua terjadi peningkatan sebesar (27,84%) dengan nilai rata-rata ulangan akhir siklus kedua adalah 82,65 dengan kategori amat baik.

#### Nilai Perkembangan Kelompok

Untuk mencari nilai rata perkembangan kelompok dapat dicari dengan cara nilai perkembangan kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok, sehingga memperoleh rata-rata perkembangan kelompok. Penghargaan masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. penghargaan yang diperoleh tiap kelompok pada siklus I dan siklus II.**

No	Predikat	Siklus Pertama	Siklus Kedua
1.	Tim Baik	0	0
2.	Tim Hebat	5	4
3.	Tim Super	2	3

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2014

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa penghargaan kelompok siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Pekanbaru dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) pada setiap siklus meningkat, dimana siklus pertama 5 kelompok mendapatkan predikat tim hebat dan 2 kelompok mendapat predikat tim super. Sedangkan pada siklus kedua 4 kelompok mendapat predikat tim hebat dan 3 kelompok mendapat predikat tim super. Dengan demikian, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat di simpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 12 Pekanbaru, hal ini terlihat dari:

1. Penerapan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 12 Pekanbaru. peningkatan hasil belajar siswa di mana pada skor dasar, rata-rata hasil belajar Matematika yang diperoleh siswa hanya 64,65, meningkat pada ulangan akhir siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 78,68 dengan peningkatan 14,03 poin atau 21,70%, dan pada ulangan akhir siklus kedua meningkat menjadi 82,65 dengan peningkatan sebesar 18 poin atau 27,84%
2. Penerapan model pembelajaran tipe STAD juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terlihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa, yang mana

meningkat setiap pertemuan. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama persentasenya adalah 58,33%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70,83%. Pada siklus II pertemuan pertama persentasenya meningkat menjadi 87,5%, pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 95, 83%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama persentasenya 54,17%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66,67%. Pada siklus II pertemuan pertama persentasenya meningkat menjadi 83,33%, pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 91,66%.

### **Rekomendasi**

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) yaitu:

1. Sebaiknya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD), guru harus mampu mengatur waktu dan membimbing setiap kelompok belajar pada proses pembelajaran.
2. Diharapkan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD), guru dapat meningkatkan aktivitas guru dengan baik dan benar dan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Matematika dan dapat menambah wawasan guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD), dan diharapkan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD), siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning: Teori-teori Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksra.
- BSNP. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tingkat SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas.
- Eddy Noviana, dkk. 2013. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Pekanbaru: Laboratorium Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Gimin. 2008. *Model-model Pembelajaran*. Pekanbaru: Cedikia insani.
- <http://www.data.tp.ac.id/dokumen/kelebihan+dan+kekurangan+kooperatif+tife+stad>.

- Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa-Universitas Pres.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan pembelajaran*. Jakarta: Delia Pres.
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M Purwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosada Karya.
- . Pd. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Robert E. Salavin. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: PT. Tarsito.
- Syahrilfuddin. 2009. *Penelitian tindakan kelas*. Pekanbaru: Cedikia Insani.
- Syahrifuddin. 2011. *Penelitian tindakan kelas*. Pekanbaru: C.
- Trianto, M. Pd. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya